E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2450-2467
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Rasio Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Aish Susanniati[1], Sriwardany[2], Ova Novi Irama[3], Shita Tiara[4]

[1,2,3,4] Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
e-mail: aishsusanniati@umnaw.ac.id, sriwardany@umnaw.ac.id, ovanoviirama@umnaw.ac.id, shitatiara@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Rasio Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2020-2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2020–2024 yang diperoleh dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan. Melalui purposive sampling, diperoleh 12 Bank Umum Syariah dengan total 60 observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel melalui uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan software Eviews 12. Dengan pendekatan Random Effect Model (REM), disertai uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (probabilitas 0,8169 > 0,05). Sebaliknya, Rasio Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan (probabilitas 0,0000 < 0,05). Secara simultan, Non Performing Financing (NPF) dan Rasio Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (probabilitas F-statistic 0,000000 < 0,05). Nilai Adjusted R-squared sebesar 64,55% menunjukkan kedua variabel mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar itu, sementara 35,45% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi Bank Umum Syariah dalam mengelola risiko pembiayaan dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mendukung kinerja keuangan.

Kata Kunci: Non Performing Financing, BOPO, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the influence of Non-Performing Financing (NPF) and the ratio of operating expenses to operating income (BOPO) on the financial performance of Islamic commercial banks during the 2020–2024 period. The study employs a quantitative method using secondary data derived from the financial statements of Islamic commercial banks for

the 2020–2024 period, obtained from the annual reports of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan). Through purposive sampling, 12 Islamic commercial banks were selected, resulting in a total of 60 observations. Data analysis was conducted using panel data regression, involving model selection tests, classical assumption tests, and hypothesis testing with the aid of Eviews 12 software. A Random Effect Model (REM) approach was applied, supplemented by t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that Non-Performing Financing (NPF) does not have a significant effect on financial performance (probability 0.8169 > 0.05). Conversely, the ratio of operating expenses to operating income (BOPO) has a significant negative effect (probability 0.0000 < 0.05). Simultaneously, both Non-Performing Financing (NPF) and the ratio of operating expenses to operating income (BOPO) significantly influence financial performance (F-statistic probability 0.000000 < 0.05). The adjusted R-squared value of 64.55% indicates that these two variables account for 64.55% of the variation in financial performance, while the remaining 35.45% is influenced by factors outside the model. This study is expected to serve as a consideration for Islamic commercial banks in managing financing risks and enhancing operational efficiency to support their financial performance.

***Keywords**: Non-Performing Financing, BOPO, Financial Performance*

LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama untuk menunjukkan tingkat keberhasilan suatu lembaga perbankan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks perbankan syariah, kinerja keuangan umumnya diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Aset*) sebagai indikator utama profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki dan dikelola. Pengelolaan bank yang semakin baik akan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja bank. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kurang maksimal kinerja bank tersebut dalam menghasilkan laba. (Suwarno & Muthohar, 2021). yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan elemen penting dalam menilai kualitas kinerja bank syariah.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dianggap sebagai indikator paling tepat dalam mengukur efektivitas bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja bank, karena ROA digunakan oleh manajemen bank untuk mengukur kemampuannya dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA. menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. (Fadjrih Asyik et al., 2022) ROA menjadi ukuran yang disukai regulator seperti Bank Indonesia karena menggambarkan kemampuan bank mengelola aset yang sebagian besar berasal dari dana masyarakat. Bank dengan ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan pengelolaan aset yang efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan tingkat laba yang optimal. Bank dengan kinerja

keuangan yang baik biasanya dicirikan oleh tingkat profitabilitas yang stabil, risiko pembiayaan yang rendah, serta efisiensi biaya yang terjaga sehingga mampu bertahan menghadapi perubahan ekonomi.

Tabel 1.1 Data ROA Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2024

Periode	ROA
2020	1.40%
2021	1.35%
2022	2.00%
2023	1.83%
2024	2.04%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 1,40%, kemudian mengalami penurunan menjadi 1,35% pada tahun 2021. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2022, ketika ROA meningkat hingga 2,00%, yang mencerminkan semakin baiknya kemampuan Bank Umum Syariah dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Namun, pada tahun 2023 nilai ROA menurun menjadi 1,83%, yang menunjukkan adanya penurunan tingkat profitabilitas dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2024, ROA kembali mengalami peningkatan menjadi 2,04%, sehingga mengindikasikan adanya perbaikan kinerja keuangan bank dalam mengoptimalkan pengelolaan aset yang dimiliki. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode 2020–2024 masih mengalami fluktuasi, sehingga mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba belum sepenuhnya stabil. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, pengelolaan modal, serta kemampuan manajemen risiko sangat dominan dalam menentukan profitabilitas (Isnaeni et al., 2021). Di sisi lain, faktor eksternal seperti inflasi, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan moneter juga dapat memengaruhi stabilitas kinerja keuangan bank (Handayani et al., 2022). Ketika faktor internal tidak dikelola secara baik, seperti tingkat Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional yang tinggi atau *Non Performing Financing* yang meningkat, maka profitabilitas akan turun meskipun kondisi ekonomi makro sedang stabil. Masalah utama yang sering terjadi adalah masih tingginya *Non Performing Financing* serta kurang efisiennya struktur biaya (BOPO) pada bank-bank syariah di Indonesia. *Non Performing Financing* yang tinggi menunjukkan bahwa banyak pembiayaan tidak kembali tepat waktu, sehingga mengurangi pendapatan bank. Hal ini ditemukan konsisten dalam berbagai penelitian seperti oleh (Isnaeni et al., 2021) dan (Suwarno & Muthohar, 2021), yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* selalu memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu, BOPO yang tinggi

mencerminkan biaya operasional yang membesar dibandingkan pendapatan, sehingga menurunkan profitabilitas. Penelitian oleh (Sapa et al., 2022) juga menegaskan bahwa Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional merupakan variabel paling signifikan yang memengaruhi profitabilitas bank syariah.

Penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap kinerja keuangan bank umum syariah memang sudah banyak dilakukan, namun hasilnya belum sepenuhnya konsisten. Inilah yang menjadi alasan penting mengapa penelitian ini masih relevan untuk dilakukan. Secara umum, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* cenderung menurunkan kinerja keuangan bank, karena pembiayaan bermasalah membuat pendapatan bank berkurang. Penelitian (Fadjrih Asyik et al., 2022) dan (Handayani et al., 2022) misalnya, sama-sama menemukan bahwa semakin tinggi *Non Performing Financing*, semakin rendah profitabilitas bank. Namun, tidak semua penelitian memberikan hasil yang sama. Penelitian (Sapa et al., 2022) justru menemukan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* tidak signifikan.

Situasi yang sama juga terjadi pada variabel Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Banyak penelitian menyatakan bahwa Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank, seperti yang disampaikan oleh (Kurnia & Wahyudi, 2022) serta (Fadjrih Asyik et al., 2022). Artinya, ketika biaya operasional meningkat, laba bank akan turun. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian (Suwarno & Muthohar, 2021) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variasi hasil ini menandakan bahwa peran BOPO tidak sepenuhnya tetap ada kalanya bank mampu menekan biaya operasional melalui efisiensi teknologi sehingga dampaknya terhadap kinerja tidak terlalu besar.

Pada PT Bank Aceh Syariah mencatat rasio Biaya Operasional dengan Pendaparan Operasional sebesar 77,00% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 77,44% pada tahun 2024. Peningkatan rasio Biya Operasional dengan Pendapatan Operasional menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan bank mengalami kenaikan dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga efisiensi operasional perlu terus ditingkatkan. Sementara itu, rasio *Non Performing Financing* Gross Bank Aceh Syariah masih berada pada kisaran 1,39% pada tahun 2024, yang menunjukkan masih terdapat pembiayaan bermasalah meskipun berada pada tingkat yang relatif terkendali. Berdasarkan laporan tahunan PT Bank Victoria Syariah, masih terdapat indikator yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank perlu terus ditingkatkan. Pada tahun 2022, Bank Victoria Syariah mencatat rasio BOPO sebesar 95,05%, sedangkan ROA hanya sebesar 0,45%. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan bank masih cukup besar dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Di sisi lain, rasio NPF Gross tercatat sebesar 1,81%, yang menunjukkan masih adanya pembiayaan bermasalah yang perlu dikelola dengan baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingginya biaya operasional dan keberadaan pembiayaan bermasalah berpotensi memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan NPF dan peningkatan efisiensi operasional menjadi aspek penting dalam meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

Jika dilihat dari tahun ke tahun, gap penelitian semakin terlihat. Pada periode sebelum 2019, pengaruh *Non Performing Financing* terhadap kinerja keuangan relatif konsisten dan signifikan. Namun, selama pandemi 2020–2022 misalnya, kondisi ekonomi membuat risiko pembiayaan meningkat, sehingga dampak *Non Performing Financing* terhadap ROA menjadi lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Handayani et al., 2022). Sebaliknya, peran Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional kadang melemah karena beberapa bank mulai menerapkan digitalisasi, sehingga efisiensi meningkat dan biaya operasional dapat ditekan. Namun di periode lain, terutama saat tekanan ekonomi meningkat, BOPO kembali menjadi faktor besar yang menurunkan profitabilitas.

Perbedaan hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh NPF dan BOPO terhadap kinerja keuangan tidak tetap atau nilainya berubah dari waktu ke waktu. Pengaruhnya dapat berubah mengikuti kondisi ekonomi, strategi operasional bank, digitalisasi, maupun manajemen risiko. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masih ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hellen dkk. (2022), Milda Handayani dkk. (2022), Wina Ayu Isnaeni dkk. (2021), serta Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar (2021) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Nasrullah Bin Sapa dkk. (2022) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara NPF dan ROA masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Di sisi lain, hasil penelitian mengenai pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA cenderung menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian Hellen dkk. (2022), Julia Safitri dkk.(2021) dan Nasrullah Bin Sapa dkk. (2022) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa peningkatan biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah. Meskipun demikian, adanya perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, serta kondisi ekonomi pada setiap penelitian berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh *Non Performing Financing* dan Rasio Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (explanatory research) untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengolah data numerik dari laporan keuangan untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara statistik.

Populasi penelitian mencakup Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, meliputi bank yang terdaftar di OJK dan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan publikasi masing-masing bank.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen, yaitu NPF (X_1) dan BOPO (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu ROA (Y). NPF digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah, sedangkan BOPO menggambarkan efisiensi operasional bank. Adapun ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Pengukuran variabel mengacu pada indikator rasio keuangan perbankan syariah yang relevan dengan ketentuan regulator dan literatur penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengolah informasi yang relevan dari laporan keuangan bank. Data selanjutnya dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Metode ini menggabungkan data cross-section dari beberapa bank dan data time series selama periode 2020–2024. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, pengujian asumsi yang relevan, serta pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan: ROA_{it} adalah kinerja keuangan bank ke-i pada periode ke-t; α adalah konstanta; β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi; NPF_{it} adalah rasio pembiayaan bermasalah; $BOPO_{it}$ adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional; dan ε_{it} adalah komponen kesalahan. Hasil analisis digunakan untuk menilai arah dan signifikansi pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel selama periode pengamatan 2020-2024 dengan total 60 observasi (12 bank × 5 tahun). Hasil pengolahan data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/11/26 Time: 01:58
Sample: 2020 2024

	Y	X1	X2
Mean	0.007844	0.024566	1.010987
Median	0.008673	0.018555	0.830451
Maximum	0.084093	0.095428	4.247669
Minimum	-0.066545	0.000000	0.562168
Std. Dev.	0.027245	0.020397	0.622495
Skewness	-0.116370	1.524789	3.800368
Kurtosis	5.218780	5.545747	18.14490
Jarque-Bera	12.44288	39.45190	717.8482
Probability	0.001986	0.000000	0.000000
Sum	0.470664	1.473972	60.65924
Sum Sq. Dev.	0.043795	0.024547	22.86248
Observations	60	60	60

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Berdasarkan tabel di atas, Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai terendah sebesar 0,000000 dan nilai tertinggi sebesar 0,095428 (setara 9,54%), dengan rata-rata 0,024566 (setara 2,46%) serta standar deviasi 0,020397. Rata-rata NPF yang masih berada di bawah batas maksimal 5% sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan bank umum syariah pada sampel penelitian secara umum tergolong baik. Meski demikian, standar deviasi yang relatif besar dibandingkan rata-ratanya memperlihatkan adanya perbedaan tingkat pembiayaan bermasalah yang cukup mencolok antarbank maupun antarwaktu.

Variabel Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai terendah 0,562168 (setara 56,22%) dan nilai tertinggi 4,247669 (setara 424,77%), dengan rata-rata 1,010987 (setara 101,10%) dan standar deviasi 0,622495. Rata-rata BOPO yang melebihi angka 100% mencerminkan bahwa, secara umum, beban operasional pada sampel penelitian ini lebih besar dibandingkan pendapatan operasional yang dihasilkan, sehingga menunjukkan adanya bank-bank dengan tingkat efisiensi operasional yang tergolong rendah, disertai variasi yang cukup lebar di antara bank-bank sampel.

Adapun variabel kinerja keuangan (Y) yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai terendah -0,066545 dan nilai tertinggi 0,084093 dengan rata-rata 0,078444 dan standar deviasi 0,027245. Rentang yang cukup jauh antara nilai terendah dan tertinggi, ditambah standar deviasi yang melampaui nilai rata-ratanya, mengindikasikan tingginya variasi kinerja keuangan di antara bank umum syariah yang menjadi sampel, termasuk keberadaan bank yang sempat mencatatkan kerugian (nilai negatif) pada periode tertentu.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu guna menentukan model estimasi yang paling sesuai di antara tiga pilihan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model ini dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yakni Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara CEM dan FEM. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.173334	(11,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.471330	11	0.0000
Period F	0.830268	(4,42)	0.5135
Period Chi-square	4.566147	4	0.3348
Cross-Section/Period F	7.084410	(15,42)	0.0000
Cross-Section/Period Chi-square	75.680361	15	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Nilai probabilitas hasil uji Chow tercatat sebesar 0,0000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM. Oleh sebab itu, pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk membandingkan FEM dengan REM.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara FEM dan REM. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.939779	2	0.3791

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Nilai probabilitas hasil uji Hausman sebesar 0,3791, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa REM lebih tepat digunakan dibandingkan FEM dalam penelitian ini.

c. Uji Lagerage Multiplayer

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk mengonfirmasi model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM), dengan menilai signifikansi *varians error* pada komponen *cross-section* dan *time*. Hasil pengujian *Breusch-Pagan* ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Lagrage Multiplayer

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.22388 (0.0000)	0.917594 (0.3381)	40.14147 (0.0000)
Honda	6.262897 (0.0000)	-0.957911 (0.8309)	3.751191 (0.0001)
King-Wu	6.262897 (0.0000)	-0.957911 (0.8309)	2.413840 (0.0079)
Standardized Honda	7.137350 (0.0000)	-0.727684 (0.7666)	1.287506 (0.0990)
Standardized King-Wu	7.137350 (0.0000)	-0.727684 (0.7666)	0.027538 (0.4890)
Gourieroux, et al.	--	--	39.22388 (0.0000)

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026 (angka dalam kurung menunjukkan p-value)

Hasil uji *Breusch-Pagan* pada komponen *cross-section* menunjukkan nilai statistik sebesar 39,22380 dengan probabilitas sebesar 0,0000, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh efek individu

(*cross-section*) yang signifikan. Dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Sementara itu, pada komponen *time* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3381, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 tidak ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh efek waktu yang signifikan secara individual.

Namun demikian, pengujian gabungan (*both*) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan efek *cross-section* dan *time* bersama-sama tetap signifikan dalam model. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model REM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM, sehingga hasil pengujian ini memperkuat kesimpulan dari uji Chow dan uji Hausman sebelumnya bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model estimasi yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum hasil regresi data panel diinterpretasikan, model terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria statistik yang berlaku.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal, menggunakan uji *jarque-Bera* (JB).

Kriteria pengujian : jika nilai probability > 0,05, maka residual berdistribusi normal, jika probability < 0,05, maka residual tidak berdistribsi normal

Tabel 6 Hasil uji Normalitas Sebelum di Outlier

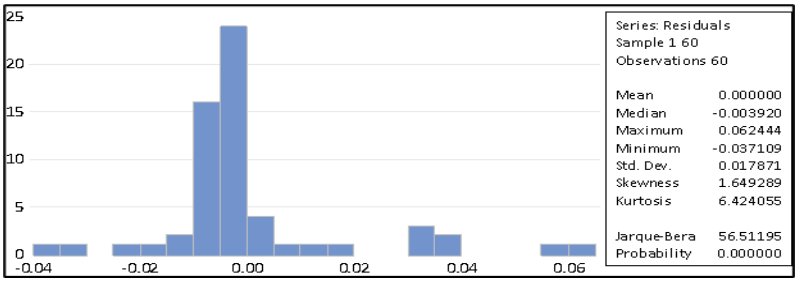

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,000000 < 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Hal ini diperkuat oleh nilai *skewness* sebesar 1,649289 (menjauhi 0) dan kurtosis sebesar 6,424055 (jauh diatas nilai 3), yang menunjukkn distribusi data menceng dan memiliki ekor lebih tebal dibanding distribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Sesudah di outlier

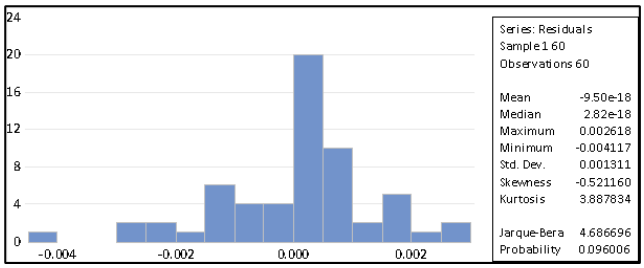

Sumber: Hasil olah data Eviews*, 2026*

Pasca penanganan outlier, hasil uji *Jarque-Bera* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,096006, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal. Hal tersebut diperkuat oleh nilai *skewness* (-0,521160) dan kurtosis (3,887834) yang masing-masing sudah berada pada rentang mendekati nilai ideal distribusi normal, yaitu skewness mendekati 0 dan kurtosis mendekati 3.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen, dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/22/26 Time: 01:34
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.03E-05	5.498511	NA
X1	0.013551	2.490558	1.006234
X2	1.45E-05	3.705330	1.006234

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Nilai Centered VIF untuk kedua variabel independen menunjukkan angka 1,006234, yang jauh berada di bawah nilai ambang batas 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel NPF dan BOPO dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual, menggunakan uji Glejser.

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.752251	Prob. F(2,57)	0.0723
Obs*R-squared	5.283941	Prob. Chi-Square(2)	0.0712
Scaled explained SS	8.236805	Prob. Chi-Square(2)	0.0163

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 07/22/26 Time: 01:36
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007915	0.004059	1.950176	0.0561
X1	-0.093610	0.085840	-1.090512	0.2801
X2	0.005583	0.002813	1.985047	0.0520

R-squared	0.088066	Mean dependent var	0.011260
Adjusted R-squared	0.056068	S.D. dependent var	0.013800
S.E. of regression	0.013407	Akaike info criterion	-5.737328
Sum squared resid	0.010246	Schwarz criterion	-5.632610
Log likelihood	175.1198	Hannan-Quinn criter.	-5.696367
F-statistic	2.752251	Durbin-Watson stat	0.549313
Prob(F-statistic)	0.072271		

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Nilai probabilitas F-statistic maupun Obs*R-squared masing-masing sebesar 0,0723 dan 0,0712, keduanya berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, atau dengan kata lain model regresi bersifat homoskedastis.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode pengamatan dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian ini dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW) stat pada hasil estimasi model. Kriteria pengujian secara umum (*rule of thumb*): jika nilai DW berada mendekati angka 2 (biasanya pada rentang 1,5–2,5), maka model dinyatakan tidak mengalami masalah autokorelasi.

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 08/11/26 Time: 13:35
Sample (adjusted): 2 60
Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000183	0.001687	-0.108381	0.9141
D(X1)	0.023837	0.080460	0.296259	0.7681
D(X2)	-0.035303	0.002630	-13.42180	0.0000

R-squared	0.763339	Mean dependent var	-0.000355
Adjusted R-squared	0.754887	S.D. dependent var	0.026174
S.E. of regression	0.012958	Akaike info criterion	-5.804662
Sum squared resid	0.009403	Schwarz criterion	-5.699025
Log likelihood	174.2375	Hannan-Quinn criter.	-5.763426
F-statistic	90.31278	Durbin-Watson stat	2.059893
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 2,059893. Nilai ini berada sangat dekat dengan angka 2, yang merupakan indikasi tidak adanya autokorelasi dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga asumsi non-autokorelasi terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Mengacu pada hasil pengujian pemilihan model pada sub-bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai model estimasi. Hasil estimasi regresi data panel dengan model REM disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/22/26 Time: 01:28
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39257.30	6344.720	6.187398	0.0000
X1	25540.47	109790.9	0.232628	0.8169
X2	-31692.12	3047.021	-10.40102	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Y = 39257,30 + 25540,47 X1 – 31692,12 X2

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 39257,30 menunjukkan nilai kinerja keuangan bank umum syariah ketika variabel NPF dan BOPO bernilai nol (konstan).
2. Koefisien variabel NPF (X1) sebesar 25540,47 menunjukkan arah hubungan positif antara NPF dan kinerja keuangan bank umum syariah, artinya secara angka semakin tinggi NPF maka semakin tinggi pula kinerja keuangan bank. Namun, berdasarkan hasil uji t, pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, meskipun arah hubungannya positif, hasil ini tidak dapat dijadikan bukti bahwa NPF Benar-benar berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.
3. Koefisien variabel BOPO (X2) sebesar -31692,12 menunjukkan bahwa setiap peningkatan BOPO akan menurunkan kinerja keuangan bank umum syariah. Artinya, semakin tinggi rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), maka semakin rendah tingkat efisiensi dan kinerja keuangan bank tersebut. Pengaruh ini signifikan secara statistik, sehingga BOPO terbukti menjadi faktor yang berpengaruh nyata terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F), berdasarkan hasil regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM) yang telah diperoleh pada sub-bab sebelumnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/22/26 Time: 01:15
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39257.30	6344.720	6.187398	0.0000
X1	25540.47	109790.9	0.232628	0.8169
X2	-31692.12	3047.021	-10.40102	0.0000

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	15525.73	0.6581
Idiosyncratic random	11189.90	0.3419

Weighted Statistics			
R-squared	0.657495	Mean dependent var	2406.499
Adjusted R-squared	0.645478	S.D. dependent var	18783.43
S.E. of regression	11183.99	Sum squared resid	7.13E+09
F-statistic	54.71056	Durbin-Watson stat	1.357689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.543533	Mean dependent var	7844.400
Sum squared resid	2.00E+10	Durbin-Watson stat	0.484211

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,645478 atau 64,55%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Rasio Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 64,55% variasi yang terjadi pada kinerja keuangan bank umum syariah, sedangkan sisanya sebesar 35,45% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), atau faktor makroekonomi lainnya.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi 0,05.

Tabel 13 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/22/26 Time: 01:15
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39257.30	6344.720	6.187398	0.0000
X1	25540.47	109790.9	0.232628	0.8169
X2	-31692.12	3047.021	-10.40102	0.0000

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	15525.73	0.6581
Idiosyncratic random	11189.90	0.3419

Weighted Statistics

R-squared	0.657495	Mean dependent var	2406.499
Adjusted R-squared	0.645478	S.D. dependent var	18783.43
S.E. of regression	11183.99	Sum squared resid	7.13E+09
F-statistic	54.71056	Durbin-Watson stat	1.357689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.543533	Mean dependent var	7844.400
Sum squared resid	2.00E+10	Durbin-Watson stat	0.484211

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

1) Pengaruh NPF terhadap Kinerja Keuangan

Variabel NPF (X1) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8169 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Selain itu, koefisien regresi NPF yang bernilai positif (25540,47) juga tidak sejalan dengan arah hipotesis penelitian yang menduga NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2) Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan

Variabel BOPO (X2) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 413 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/22/26 Time: 01:15
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39257.30	6344.720	6.187398	0.0000
X1	25540.47	109790.9	0.232628	0.8169
X2	-31692.12	3047.021	-10.40102	0.0000

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	15525.73	0.6581
Idiosyncratic random	11189.90	0.3419

Weighted Statistics			
R-squared	0.657495	Mean dependent var	2406.499
Adjusted R-squared	0.645478	S.D. dependent var	18783.43
S.E. of regression	11183.99	Sum squared resid	7.13E+09
F-statistic	54.71056	Durbin-Watson stat	1.357689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.543533	Mean dependent var	7844.400
Sum squared resid	2.00E+10	Durbin-Watson stat	0.484211

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa NPF dan BOPO secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

PEMBAHASAN

Pengaruh NPF TerhadapKinerja Keuangan (ROA)

Pengujian ini dilakukan memperlihatkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, dengan nilai probabilitas sebesar 0,8169 yang melampaui batas 0,05. Atas dasar tersebut, H_1 pada penelitian ini dinyatakan ditolak. Tidak hanya itu, koefisien NPF yang bertanda positif juga berlawanan dengan dugaan awal yang memperkirakan adanya pengaruh negatif.

Temuan tidak signifikannya NPF ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fauziah, Mai, dan Purbayati (2022) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah ketika faktor kecukupan modal turut diperhitungkan. Hal ini turut menegaskan bahwa hubungan antara NPF dan profitabilitas bank syariah bersifat kondisional, tergantung pada karakteristik sampel dan periode penelitian yang digunakan (Fitri & Sriyana, 2023).

Temuan tersebut berbeda dengan mayoritas hasil penelitian sebelumnya, misalnya Isnaeni dkk. (2021), Suwarno dan Muthohar (2021), maupun Fadjrih Asyik dkk. (2022), yang

secara konsisten mendapati NPF berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Meski demikian, hasil ini sejalan dengan penelitian Sapa dkk. (2022) yang juga menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Ditinjau dari sudut pandang *Signaling Theory*, tidak signifikannya pengaruh NPF ini mengisyaratkan bahwa sinyal risiko pembiayaan bermasalah belum cukup kuat memengaruhi perubahan kinerja keuangan bank secara proporsional. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh rata-rata NPF pada sampel penelitian yang masih tergolong aman (rata-rata 2,46%, jauh di bawah ambang batas OJK sebesar 5%), sehingga variasi NPF antarbank belum cukup besar untuk menghasilkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap ROA. Di samping itu, adanya pencadangan risiko pembiayaan (*loan loss provision*) yang telah diantisipasi oleh bank turut memperkecil dampak langsung NPF terhadap profitabilitas.

Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Rasio Perbandingan Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, dengan nilai probabilitas 0,0000 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, H_2 pada penelitian ini diterima. Koefisien regresi yang bertanda negatif (-31692,12) mengindikasikan bahwa kenaikan BOPO akan diikuti oleh penurunan kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah, sejalan dengan arah hipotesis yang diajukan.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Astuti (2022) serta Lufianda, Putri, dan Syafri (2023), yang sama-sama menemukan bahwa BOPO merupakan variabel yang paling konsisten memengaruhi profitabilitas (ROA) bank syariah dibandingkan rasio keuangan lainnya. Hanafia dan Karim (2020) turut menambahkan bahwa efisiensi operasional yang tercermin dari BOPO menjadi determinan utama profitabilitas bank syariah di Indonesia, mengingat sebagian besar pendapatan bank syariah masih bergantung pada aktivitas pembiayaan yang membutuhkan pengelolaan biaya secara efisien.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurnia dan Wahyudi (2022), Fadjrih Asyik dkk. (2022), serta Sapa dkk. (2022), yang menempatkan BOPO sebagai variabel yang secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank syariah. Temuan ini juga memperkuat gagasan *Signaling Theory*, di mana BOPO berperan sebagai sinyal efisiensi operasional bank kepada pihak eksternal. BOPO yang rendah menandakan bahwa profitabilitas dicapai melalui pengelolaan biaya yang hati-hati, sehingga turut memperkuat sinyal positif dari ROA. Sebaliknya, BOPO yang tinggi tercermin dari rata-rata BOPO sampel penelitian yang mencapai 101,10% mengisyaratkan lemahnya efisiensi operasional, yang pada gilirannya menjadi sinyal negatif bagi pihak eksternal terkait kemampuan bank mengelola biaya secara efektif.

Pengaruh NPF dan BOPO Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji F menunjukkan bahwa NPF dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, dengan nilai probabilitas 0,000000 yang berada di bawah 0,05. Oleh karena itu, H_3 pada penelitian ini diterima. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,645478 mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 64,55% variasi kinerja keuangan bank umum syariah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti CAR, FDR, atau kondisi makroekonomi.

Temuan ini menegaskan bahwa sekalipun NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan, perpaduan antara risiko pembiayaan (NPF) dan efisiensi operasional (BOPO) tetap berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan bank umum syariah secara menyeluruh. Dominasi pengaruh BOPO dalam model ini memperkuat pandangan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor internal yang lebih menentukan dibandingkan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah pada periode penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Rasio Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 12 bank yang terdaftar di OJK, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Non Performing Financing (NPF) tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, dengan nilai probabilitas 0,8169 (> 0,05). Koefisien yang bertanda positif pun berlawanan dengan dugaan awal yang memperkirakan pengaruh negatif, sehingga H_1 pada penelitian ini dinyatakan ditolak. Rasio Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, dengan nilai probabilitas 0,0000 (< 0,05), sehingga H_2 diterima. Artinya, semakin rendah efisiensi operasional bank (BOPO semakin tinggi), semakin menurun pula kinerja keuangan yang dicapai. NPF dan BOPO secara bersama-sama (simultan) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 (< 0,05), sehingga H_3 diterima. Kedua variabel ini secara bersama-sama menjelaskan 64,55% variasi kinerja keuangan, sementara 35,45% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Secara umum, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional (BOPO) memegang peran yang jauh lebih menentukan dibandingkan kualitas pembiayaan (NPF) dalam memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia sepanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(3), 3213–3223.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). Fundamentals Of Financial Management (15th Ed.). Boston: Cengage Learning.

Brooks, C. (2021). Introductory Econometrics For Finance (4th Ed.). Cambridge University Press.

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2021). Business Research Methods (13th Ed.). Mcgraw-Hill.

Dendawijaya, L. (2023). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fadjrih Asyik, N., Fadrul, & Hellen. (2022). Analysis Of The Influence Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Operational Cost And Operational Revenue (BOPO), Finance To Deposit Ratio (FDR)

To The Financial Performance Of Syariah Banking In Indonesia. KURS: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis, 4(2), 181–191. Http://Www.Ejournal.Pelitaindonesia.Ac.Id/Ojs32/Index.Php/KURS/Index

Fauziah, R., Mai, M. U., & Purbayati, R. (2022). Analisis Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening. Journal Of Applied Islamic Economics And Finance, 2(3), 622–631. Https://Doi.Org/10.35313/Jaief.V2i3.3726

Fitri, S. D., & Sriyana, J. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015–2021. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5, 232–239. Https://Doi.Org/10.37034/Infeb.V5i1.240

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). Basic Econometrics (6th Ed.). Mcgraw Hill.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). Multivariate Data Analysis (9th Ed.). Pearson.

Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. Target: Jurnal Manajemen Bisnis, 2(1), 36–46.

Handayani, M., Rianto, M. R., Sulistyowati, A., & Supriyanto. (2022). Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(02), 1887–1894.

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Adipramono, Ed.; Cetakan 3). PT Grasindo.

Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. Jurnal Kajian Akuntansi, 1(2).

Isnaeni, W. A., Romadona, T., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Non Performing Financing Dan Operational Efficiency Ratio. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 19(1), 1–12.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi, Cetakan Ke-13). Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2022). The Influence Of CAR, FDR, And BOPO With NPF As Moderating Variables On The Financial Performance Of Islamic Banking In Indonesia. Jurnal Studi Manajemen Organisasi, 18(2), 49–59.

Lufianda, Putri, & Syafri. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK 2018–2022). Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3243–3254.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Perbankan Syariah Desember 2023. Https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Syariah/Data-Dan-Statistik/Statistik-Perbankan-Syariah/Default.Aspx

Sapa, N., Sudirman, & Awaluddin, M. (2022). Effect Of Non Performing Financing And Operating Expenses Of Operating Income On Profitability Of Islamic Commercial Banks. Adpebi International Journal Of Multidisciplinary Sciences, 1(1), 455–463. Https://Doi.Org/10.54099/Aijms.V1i1.291

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, Hlm. 86–87.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2021). Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013–2017. Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam, 6(1), 94–117.
Widarjono, A. (2018). Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
Wooldridge, J. M. (2021). Introductory Econometrics: A Modern Approach (7th Ed.). Cengage Learni